

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,  
RETURN ON EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN  
TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019- 2022)**

**Florencia Irena Ie<sup>1</sup>, Jesslyn<sup>2</sup>, Mahmuddin Syah Lubis<sup>3</sup> Yusneni Afrita Nasution<sup>4</sup>**  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

*The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, and Net Profit Margin on Stock Prices of Food and Beverage Manufacturing Companies listed partially and simultaneously on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021. When evaluating a company, investors focus on one aspect. Financial ratio studies show good financial results. In general, a company's stock price increases in response to increased demand for its shares, which arises from increased profit margins. The population of this study consisted of 26 food and beverage manufacturing companies listed on the IDX in 2019 to 2022, while the sample was 68 analysis units. The multiple linear regression analysis approach was applied in the research process. The research findings show that stock prices are each influenced by the current ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, and net profit margin. Stock prices on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are influenced by the following ratios: current ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, and net profit margin (Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the IDX 2019–2022).*

**Keyword: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Net Profit Margin, Share Price.**

**Korespondensi:** Mahmuddin Syah Lubis, S.E., M.Si. Medan Sumatera Utara. Email: mahmuddinsyah@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerja keuangannya guna menarik investor yang akan memberikan suntikan modal sebagai dampak dari kuatnya ekspansi ekonomi. Laporan keuangan dengan kesalahan. Investor fokus pada satu aspek tertentu ketika menilai suatu perusahaan. Studi rasio keuangan menunjukkan hasil keuangan yang baik. Secara umum, harga saham suatu perusahaan naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan atas sahamnya, yang timbul dari peningkatan margin keuntungan.

Harga saham di pasar modal berfungsi sebagai ukuran nilai karena mencerminkan seberapa sukses manajemen menjalankan bisnis demi kepentingan pemegang saham. Perusahaan Saham menawarkan potensi keuntungan yang signifikan namun juga dapat dipandang sebagai investasi yang berisiko tinggi. Di Bursa Efek Indonesia, penawaran dan permintaan selalu mempengaruhi harga saham. Secara umum, harga naik ketika lebih banyak orang membeli saham dan turun ketika lebih banyak orang menjualnya.

Kapasitas organisasi untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya dinyatakan sebagai rasio lancar. Dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, hal ini dipastikan. Tingkat rasio lancar yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas, sedangkan tingkat rasio lancar yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan lebih efektif.

Kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dari waktu ke waktu diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas. Semakin besar Debt to Equity Ratio berarti semakin kecil kemungkinan terjadinya gagal bayar karena perusahaan mempunyai ekuitas yang cukup untuk menutupi kewajibannya. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya gagal bayar karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utangnya. Oleh karena itu, perusahaan mungkin akan dilikuidasi.

Return On Equity (ROE) yang menampilkan laba atas modal yang diinvestasikan dalam bisnis, adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang secara keseluruhan dari modal yang tersedia. Penjualan dan laba bersih suatu perusahaan dari tahun sebelumnya dapat dinilai pada tahun berjalan dengan menggunakan rasio ini.

Rasio laba bersih terhadap total penjualan dikenal sebagai margin laba bersih. Net Profit Margin membantu dalam menentukan efisiensi pengeluaran organisasi secara keseluruhan. Rasio ini juga penting untuk dipertimbangkan oleh investor ketika mengevaluasi keadaan emiten, karena keuntungan yang lebih tinggi berarti harga saham yang lebih tinggi di pasar modal. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan sumber dayanya.

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dipilih dalam penelitian ini karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan perusahaan sejenis lainnya. Saham perusahaan manufaktur lebih populer di kalangan investor dibandingkan saham perusahaan lain. Bisnis manufaktur dikecualikan dari peraturan pemerintah dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan.

**Tabel 1.1**  
**Data nilai CR, DER, ROE, dan NPM Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 (dalam Rupiah)**

No	Kode Emitas	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan	Harga Saham
1	INDF	2019	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	5.902.729.000.000	76.592.355.000.000	8.025
		2020	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	8.752.066.000.000	81.731.469.000.000	6.850
		2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	92.285.331.000.000	86.986.509.000.000	11.229.695.000.000	99.345.618.000.000	6.325
		2022	54.876.668.000.000	30.725.942.000.000	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	9.192.569.000.000	110.830.272.000.000	6.725
2	ULTJ	2019	3.716.641.000.000	836.314.000.000	953.283.000.000	5.655.139.000.000	1.035.865.000.000	6.223.057.000.000	1.610
		2020	5.593.421.000.000	2.327.339.000.000	397.237.900.000	4.781.737.000.000	1.109.666.000.000	5.967.362.000.000	1.600
		2021	4.844.821.000.000	1.556.539.000.000	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	1.276.793.000.000	6.616.642.000.000	1.570
		2022	4.618.390.000.000	1.456.898.000.000	1.553.696.000.000	5.822.679.000.000	965.486.000.000	7.656.252.000.000	1.475
3	CAMP	2019	723.916.345.285	57.300.411.135	122.136.752.135	935.392.483.851	76.758.829.457	1.028.952.947.818	346
		2020	751.789.918.087	56.665.064.940	125.161.736.939	961.711.929.702	44.045.828.313	956.634.474.111	302
		2021	856.198.582.426	64.332.022.572	119.786.398.572	1.026.449.179.891	99.278.807.290	1.019.133.657.275	290
		2022	772.685.806.645	72.411.790.397	133.323.429.397	941.454.031.015	121.257.336.904	1.129.360.552.136	306

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Seperti terlihat pada tabel 1.1 di atas, harga saham INDF mengalami penurunan setiap tahunnya. Rasio lancar tahun 2020–2021 dipengaruhi oleh peningkatan aset lancar menjadi Rp. 54.183.399.000.000 dan peningkatan liabilitas jangka pendek menjadi Rp. 40.403.404.000.000. Akibatnya, harga saham turun dari Rp. 6.850 pada tahun 2020 menjadi Rp. 6.325 pada tahun 2021. Dengan demikian, harga saham akan turun semakin besar tingkat Current Ratio (CR) perusahaan. Sebaliknya, kemungkinan naiknya harga

saham semakin besar seiring dengan semakin rendahnya tingkat Current Ratio (CR) perusahaan. Sebaliknya, harga saham akan turun jika angka Current Ratio (CR) tidak berubah.

Pada tahun 2019 dan 2020, UL TJ mengalami kenaikan total utang dan penurunan total ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan penurunan total ekuitas dan peningkatan total utang dari Rp. 836.314.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp. 2.327.339.000.000 pada tahun 2020. Namun demikian, harga saham turun dari Rp. 1.600 pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.570 pada tahun 2020. Hal ini selaras dengan gagasan bahwa DER yang lebih besar berarti harga saham yang lebih tinggi. Di sisi lain, rasio Debt to Equity Ratio (DER) justru meningkat sehingga menurunkan nilai saham.

Antara tahun 2020 dan 2021, laba bersih CAMP setelah pajak dan total ekuitas meningkat. Return on Equity (ROE) dihitung dengan mengambil laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 44.045.828.313 pada tahun 2020 dan membandingkannya dengan Rp. 99.278.807.290 pada tahun 2021. Sedangkan dari Rp. 302 pada tahun 2020 menjadi Rp. 290 pada tahun 2021, harga sahamnya anjlok. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa harga saham akan menurun seiring dengan meningkatnya nilai Return on Equity (ROE). Sebaliknya, semakin rendah nilai Return on Equity (ROE) maka harga saham akan semakin tinggi. Meski demikian, harga saham akan turun jika angka Return on Equity (ROE) tidak naik.

Pada tahun 2019 terjadi peningkatan laba bersih INDF setelah pajak dan pendapatan. Pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak naik dari Rp. 5.902.729.000.000 menjadi Rp. 8.752.066.000.000, sedangkan margin laba bersih meningkat dari Rp. 76.592.355.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp. 81.731.469.000.000 pada tahun 2020. Sementara itu, harga saham turun dari Rp. 8.025 pada tahun 2019 menjadi Rp. 6.850 pada tahun 2020. Hal ini berarti harga saham akan naik sebanding dengan Net Profit Margin (NPM). Sebaliknya, Net Profit Margin (NPM) yang lebih rendah akan mengakibatkan harga saham juga turun. Di sisi lain, tidak tepat jika angka Net Profit Margin (NPM) naik dan harga saham turun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar secara parsial dan simultan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan temuan penelitian Nasution (2023), dapat disimpulkan bahwa margin of safety atau tingkat keamanan suatu perusahaan tercermin dari rasio lancarnya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup uang tunai untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut penelitian Aji (2018), harga saham tidak dipengaruhi oleh current rasio. Hal ini diyakini terjadi karena investor meyakini rasio lancar yang tinggi tidak selalu menunjukkan kinerja bisnis yang kuat. Mengingat nilai persediaan yang besar bisa menjadi biang keladinya.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham**

Menurut penelitian Nurhandayani dan Nurismalatri (2022), harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh persamaan diferensial parsial. Tingginya DER suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan tersebut kemungkinan besar akan rendah. Karena perusahaan yang menguntungkan lebih cenderung menggunakan pendapatannya untuk melunasi utang dibandingkan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham menurut penelitian Aji (2018). Hal ini karena investor yang berbeda memiliki perspektif yang berbeda mengenai rasio tersebut dan percaya bahwa rasio tersebut tidak berfungsi sebagai penghalang atau katalis bagi investor untuk membeli saham.

### **Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

Menurut penelitian Aji (2018), ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan maka akan menaikkan harga sahamnya.

Menurut temuan penelitian Nasution (2023), Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena tidak dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya harga saham.

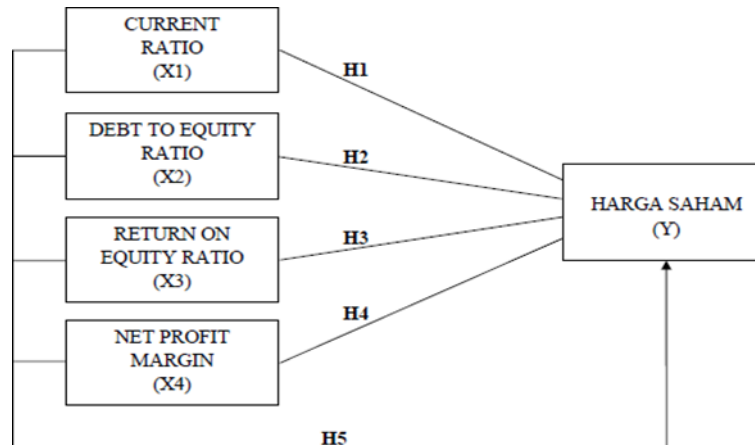
Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Fatimah (2018), Net Profit Margin berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan proyeksi penjualan yang diberikan oleh manajemen perusahaan, laba bersih dapat digunakan untuk memprediksi tingkat profitabilitas yang akan dicapai bisnis. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar keuntungan yang diharapkan bagi perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian Purnama dan Sari (2022), margin laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham karena kenaikan nilai saham bukan semata-mata karena kenaikan tingkat pendapatan; sebaliknya, hal tersebut juga dipengaruhi oleh variabel lain.

Hiptotesis Penelitian

Kerangka Pemikiran akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar.1 Kerangka Konseptual

Jika dilihat dari gambar diatas, Hipotesis Penelitian dijabarkan :

H1 : Current Ratio (Rasio Lancar) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3 : Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian atas Ekuitas) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4 : Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H5 : Current Ratio (Rasio Lancar), Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas), Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian atas Ekuitas), dan Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivis. Metode ini melibatkan penggunaan alat penelitian, mempelajari kelompok atau sampel tertentu, dan melakukan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji prasangka. Perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan dalam proses penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan sampel yang disebut dengan purposive sampling. Peneliti telah menetapkan standar pengambilan sampel berikut, Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terus menerus tidak merilis laporan keuangannya antara tahun 2019 hingga 2022. Perusahaan subsektor makanan dan minuman merugi secara konsisten sepanjang tahun 2019 hingga 2022. Maka total sampel 68 sampel.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini mensyaratkan terpenuhinya suatu statistik yang disebut uji asumsi klasik. Uji Normalitas, Ghozali (2018:154) menyatakan uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah variabel residual atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018:103–104), uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:134–136) digunakan untuk mengetahui apakah fluktuasi sisa pengamatan satu ke pengamatan berikutnya berbeda dalam model regresi. Uji Autokorelasi. Tujuan uji autokorelasi menurut Ghozali (2018:140) adalah untuk mengetahui apakah kesalahan perancu pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) mempunyai korelasi dalam regresi linier. Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Untuk mengetahui apakah seluruh faktor independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen digunakan uji

F. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai Adjusted R Square digunakan untuk menghitung koefisien determinasi pada penelitian ini karena melibatkan lebih dari tiga variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 2 Hasil Tes One Sample Kolmogrov – Smirnov**

N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00732338
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,070
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel.2 dimana nilai signifikannya sebesar 0,200. Mengingat signifikansi statistiknya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut didistribusikan secara teratur.

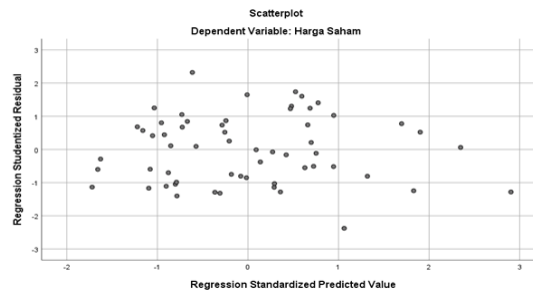
**Tabel.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

1	Current Ratio	,589	1,698
	Debt to Equity Ratio	,556	1,798
	Return On Equity Ratio	,529	1,890
	Net Profit Margin	,528	1,894

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Nilai toleransi current ratio dan VIF sebesar  $0,589 > 0,1$  atau  $1,698 < 10$  pada Tabel 3.3. Nilai toleransi debt to equity ratio dan VIF sebesar  $0,556 > 0,1$  atau  $1,798 < 10$  pada Tabel. 3 Nilai toleransi rasio return on equity dan VIF sebesar  $0,529 > 0,1$  atau  $1,890 < 10$  pada Tabel. 3 Nilai Net Profit Margin Tolerance dan VIF sebesar  $0,528 > 0,1$  atau  $1,894 < 10$ . Disimpulkan tidak terdapat permasalahan uji multikolinearitas pada salah satu variabel independen.



**Gambar. 2 Scatterplot**

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Terlihat dari Gambar. 2 bahwa titik-titik grafik scatterplot tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, membentuk pola tertentu secara acak.

**Tabel. 4 Hasil Uji Glesjer**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,024	,344		2,977	,004
	Current Ratio	-,118	,173	-,119	-,681	,499
	Debt to Equity Ratio	-,127	,230	-,099	-,550	,584
	Return On Equity Ratio	-,885	1,569	-,104	-,564	,575
	Net Profit Margin	1,563	1,860	,156	,840	,404

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Uji Current Ratio Glesjer mempunyai nilai signifikan sebesar 0,499 seperti yang ditunjukkan pada Tabel.4 Uji rasio utang terhadap ekuitas Glesjer memperoleh hasil signifikan sebesar 0,584. Uji rasio return on equity Glesjer mempunyai hasil signifikan sebesar 0,575. Uji Net Profit Margin Glesjer mempunyai hasil signifikan sebesar 0,404. Mengingat Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, dan Net Profit Margin semuanya lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak heteroskedastis dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel. 5 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-,01059
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30

Total Cases	59
Number of Runs	15
Z	-4,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	,057

a. Median

a. Median

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Model regresi sesuai untuk digunakan dalam penelitian karena Tabel. 5 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dan rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio pengembalian ekuitas, dan margin laba bersih semuanya lebih besar dari 0,05.

**Tabel. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,188	,675		6,203	,000
Current Ratio	,822	,339	,336	2,421	,019
Debt to Equity Ratio	1,339	,453	,422	2,959	,005
Return On Equity Ratio	,754	3,080	,036	,245	,807
Net Profit Margin	14,188	3,652	,569	3,885	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah Harga Saham = 4,188 + 0,822 Current Ratio + 1,339 Debt to Equity Ratio + 0,754 Return on Equity Ratio + 14,188 Net Profit Margin Koefisien dalam persamaan regresi linear berganda adalah : Nilai Konstanta (a) sebesar 4,188 satuan artinya Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio, dan Net Profit Margin dianggap konstan, maka harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 sebesar 4.188 satuan. Koefisien regresi variabel Current Ratio (b1) sebesar 0,822 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Current Ratio akan menyebabkan peningkatan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 sebesar 0.822 satuan. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (b2) sebesar 1,339 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Debt to Equity Ratio akan menyebabkan peningkatan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 sebesar 1.339 satuan. Koefisien regresi variabel Return on Equity Ratio (b3) sebesar 0,754 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan akan menyebabkan peningkatan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 sebesar 0.754 satuan. Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (b4) sebesar 14,188 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Net Profit Margin akan menyebabkan peningkatan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 sebesar 14.188 satuan.

**Tabel.7 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 <sup>a</sup>	,389	,344	1,04397

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Hasil uji koefisien determinasi Tabel. 7 dimana Adjusted R Square sebesar 0,344 menunjukkan bahwa 34,40% faktor mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019–2022) ditentukan oleh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio imbal hasil ekuitas, dan margin laba bersih. Sisanya sebesar 65,60% ditentukan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti solvabilitas, likuiditas, dan perencanaan pajak.

**Tabel. 8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,188	,675		6,203	,000
Current Ratio	,822	,339	,336	2,421	,019
Debt to Equity Ratio	1,339	,453	,422	2,959	,005
Return On Equity Ratio	,754	3,080	,036	,245	,807

Net Profit Margin	14,188	3,652	,569	3,885	,000
-------------------	--------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022 menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa rasio Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. (BEI). Menurut Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022, variabel Return On Equity Ratio mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.807 > 0.05$  yang menunjukkan Return On Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2022 menemukan bahwa variabel Net Profit Margin mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin mempunyai pengaruh positif secara parsial. berpengaruh terhadap harga saham di BEI.

**Tabel. 9 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,467	4	9,367	8,594	,000 <sup>b</sup>
	Residual	58,853	54	1,090		
	Total	96,319	58			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah)

Nilai F dengan ambang signifikansi  $0,000 < 0,05$  disajikan pada Tabel 3.9. Menurut penelitian Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022, harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

dipengaruhi oleh current ratio, debt to equity ratio, equity ratio, dan margin keuntungan bersih.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham**

Current Ratio secara parsial berpengaruh positif (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022). Menurut penelitian yang menggunakan teori Kasmir (2018), rasio lancar yang tinggi memberikan jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek, namun karena modal kerja tidak berputar, maka rasio lancar yang tinggi akan berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Temuan penelitian tersebut mendukung temuan Yuni Ferawati (2017) dan Roni (2019) yang menemukan bahwa current ratio yang menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap harga saham. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis Hery (2018), yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap modal atau yang dikenal dengan debt-to-equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal. Hasil bagi total utang dan modal digunakan untuk mendapatkan rasio ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhandayani dan Nurismalatri (2022) yang menemukan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh DER secara parsial.

#### **Pengaruh Return on Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Return on Equity Ratio tidak berpengaruh sama sekali terhadap harga saham. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis Sutrisno (2017), yang menyatakan bahwa return on equity (ROE) merupakan produk modal dan laba setelah pajak atau laba bersih. Pilihan keuangan yang penting, ROE yang optimal mempengaruhi nilai dan kinerja organisasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Reza Bagus Wicakson (2015) yang menyatakan bahwa ROE tidak signifikan terhadap harga saham karena ketidakmampuannya mempengaruhi tinggi dan rendahnya harga saham.

#### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Margin laba bersih mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap harga saham. Temuan penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Harjito dan Martono (2018), yang menyatakan bahwa laba penjualan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak penghasilan disebut dengan net profit margin atau NPM. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah dan Alwi (2022) yang menemukan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham PT Astra International, Tbk.

### **Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio, dan Net Profit Margin semuanya mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio ROE, dan margin laba bersih yang lebih besar akan menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga memungkinkan bisnis menggunakan pembiayaan untuk meningkatkan penjualan dan struktur modal, yang keduanya berdampak pada harga saham.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022, current ratio berdampak terhadap harga saham. Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022). Harga saham Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terpengaruh oleh rasio return on equity (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022). Berdasarkan kajian terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2022, margin laba bersih berdampak terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh rasio-rasio berikut: rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio return on equity, dan margin laba bersih (Studi pada Perusahaan

Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019–2022).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, Agung Prabowo. 2018. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fatimah, Liza. 2018. Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus dan Martono. 2018. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartanto, William. 2020. Bandarmology Vs Teknikal. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Maghfira Khaira Husna. 2023. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurhandayani, Evi dan Nurismalatri. 2022. Pengaruh Current CR, DER, Dan ROA Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. Jurnal Arastirma Universitas Pamulang. Vol. 2 No. 1.
- Purnama, Sri Intan dan Intan Sari. 2022. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis. Vol. 10 No. 2.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.